

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey penjelasan (*explantory survey metod*) dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis jalur. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan koefisien korelasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan budaya kerja (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Sementara yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran hubungan kontribusi diantara variabel-variabel penelitian.

Melalui penerapan metode survey penjelasan dalam penelitian ini yakni meneliti keadaan masalah penelitian yang sedang berlangsung atas objek penelitian, diharapkan diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

Masalah kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja dan kinerja mengajar guru pada suatu lembaga pendidikan, pada umumnya bersifat kontekstual yang diasumsikan mempunyai hubungan yang kontekstual pula.

Karena itu penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey penjelasan, dengan alasan bahwa metode survey ini dianggap

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

paling relevan dengan menganalisis kejadian yang berlangsung pada saat penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian dengan parameter dan teknik pengukuran statistik, sehingga didapat gambaran data tentang pola hubungan diantara variabel-variabel yang diukur.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Sudjana (2005:6) mengatakan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif dan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar Negeri yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, yang melakukan kegiatan pembelajaran tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 428 orang dari 56 Sekolah Dasar Negeri. Mengenai jumlah guru pada masing-masing sekolah Sekolah Dasar Negeri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
DATA GURU PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)
UNIT PELAYANANAN TEKNIS DAERAH (UPTD) DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	NAMA SEKOLAH	DATA GURU PNS
1	SDN Cikarang Kota 01	5
2	SDN Cikarang Kota 02	4
3	SDN Cikarang Kota 03	7

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

4	SDN Cikarang Kota 04	6
5	SDN Karang Baru 01	11
6	SDN Karang Baru 02	21
7	SDN Karang Baru 03	7
8	SDN Karang Baru 04	17
9	SDN Karang Baru 05	5
10	SDN Karang Baru 06	4
Jumlah		87
11	SDN Karang Asih 01	12
12	SDN Karang Asih 02	5
13	SDN Karang Asih 03	15
14	SDN Karang Asih 04	11
15	SDN Karang Asih 05	8
16	SDN Karang Asih 06	9
17	SDN Karang Asih 07	9
18	SDN Karang Asih 08	6
19	SDN Karang Asih 09	7
20	SDN Karang Asih 10	4
21	SDN Karang Asih 11	7
22	SDN Karang Asih 12	17
23	SDN Karang Asih 13	11
24	SDN Karang Asih 14	10
25	SDN Waluya 01	6
Jumlah		137
26	SDN Karang Raharja 01	7
27	SDN Karang Raharja 02	8
28	SDN Karang Raharja 03	6
29	SDN Simpangan 01	16
30	SDN Simpangan 02	5
31	SDN Simpangan 03	9
32	SDN Simpangan 04	3
33	SDN Simpangan 05	6
34	SDN Simpangan 06	8
35	SDN Simpangan 07	4
Jumlah		72
36	SDN Pasir Gombang 01	9
37	SDN Pasir Gombang 02	5
38	SDN Pasir Gombang 04	7

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

39	SDN Pasir Gombang 05	4
40	SDN Pasir Gombang 06	5
41	SDN Tanjung Sari 01	4
42	SDN Tanjung Sari 02	7
43	SDN Tanjung Sari 03	5
44	SDN Mekar Mukti 01	8
45	SDN Mekar Mukti 02	6
46	SDN Mekar Mukti 03	6
47	SDN Mekar Mukti 04	7
Jumlah		73
48	SDN Mekar Mukti 05	5
49	SDN Mekar Mukti 06	12
50	SDN Harja Mekar 01	5
51	SDN Harja Mekar 02	5
52	SDN Harja Mekar 03	3
53	SDN Harja Mekar 04	8
54	SDN Wangun Harja 01	8
55	SDN Wangun Harja 02	8
56	SDN Wangun Harja 03	5
Jumlah		59
Jumlah Keseluruhan		428

Sumber: Kantor Dinas Pendidikan UPTD Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi (daftar1)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono,2008:57). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel dari suatu populasi penelitian Arikunto (2005:120) mengemukakan bahwa apabila subjek (populasi) yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15 % atau 20% - 25 %. Berkaitan dengan mutu penelitian yang berkaitan dengan sampel Nasution (2003:135) menyatakan bahwa, “mutu penelitian tidak selalu ditentukan

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan pengolahannya”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari para ahli. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan rumus yang ditulis Akdon (2005:107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N= Jumlah populasi = 428 orang

d²= Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumusan tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{428}{(428) \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{428}{5,28} = 81,06$$

Banyaknya sampel yang diperoleh berjumlah 81,06 = 81 responden (pembulatan kebawah). Jadi jumlah sampel sebesar 81. Kemudian menentukan besar responden dari tiap gugus sekolah berdasarkan banyaknya guru.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	NAMA GUGUS	BANYAKNYA GURU (PNS)	BANYAKNYA SAMPEL PERGUGUS	JUMLAH RESPONDEN
1	Gugus Cikarang Utara 1	87	87 : 428 X 81	16
2	Gugus Cikarang Utara 2	137	137 : 428 X 81	26
3	Gugus Cikarang Utara 3	72	72 : 428 X 81	14

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

4	Gugus Cikarang Utara 4	73	73 : 428 X 81	14
5	Gugus Cikarang Utara 5	59	59 : 428 X 81	11
	Jumlah	428		81

Sumber : Hasil perhitungan

Setelah didapat banyaknya sampel setiap gugus, kemudian penentuan banyaknya sampel setiap sekolah, semua sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu diupayakan semua sekolah memiliki sampel. Penentuan jumlah sampel tergantung pada banyaknya guru disekolah tersebut yang didasarkan pada kuota di setiap gugus. Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapat penyebaran sampel tiap sekolah sebagai berikut :

TABEL 3.3
.DATA PENYEBARAN ANGKET GURU PNS
UNIT PELAYANANAN TEKNIS DAERAH (UPTD) DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	NAMA SEKOLAH	DATA GURU PNS	BANYAKNYA SAMPEL TIAP SEKOLAH	BANYAKNYA SAMPEL TIAP GUGUS
1	SDN Cikarang Kota 01	5	1	16
2	SDN Cikarang Kota 02	4	1	
3	SDN Cikarang Kota 03	7	1	
4	SDN Cikarang Kota 04	6	1	
5	SDN Karang Baru 01	11	2	
6	SDN Karang Baru 02	21	4	
7	SDN Karang Baru 03	7	1	
8	SDN Karang Baru 04	17	3	
9	SDN Karang Baru 05	5	1	
10	SDN Karang Baru 06	4	1	
Jumlah		87	16	
11	SDN Karang Asih 01	12	2	26
12	SDN Karang Asih 02	5	1	
13	SDN Karang Asih 03	15	3	

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

14	SDN Karang Asih 04	11	2	
15	SDN Karang Asih 05	8	2	
16	SDN Karang Asih 06	9	2	
17	SDN Karang Asih 07	9	2	
18	SDN Karang Asih 08	6	1	
19	SDN Karang Asih 09	7	1	
20	SDN Karang Asih 10	4	1	
21	SDN Karang Asih 11	7	1	
22	SDN Karang Asih 12	17	3	
23	SDN Karang Asih 13	11	2	
24	SDN Karang Asih 14	10	2	
25	SDN Waluya 01	6	1	
Jumlah		137	26	
26	SDN Karang Raharja 01	7	1	
27	SDN Karang Raharja 02	8	2	
28	SDN Karang Raharja 03	6	1	
29	SDN Simpangan 01	16	3	
30	SDN Simpangan 02	5	1	
31	SDN Simpangan 03	9	2	
32	SDN Simpangan 04	3	1	
33	SDN Simpangan 05	6	1	
34	SDN Simpangan 06	8	1	
35	SDN Simpangan 07	4	1	
Jumlah		72	14	14
36	SDN Pasir Gombang 01	9	2	
37	SDN Pasir Gombang 02	5	1	
38	SDN Pasir Gombang 04	7	1	
39	SDN Pasir Gombang 05	4	1	
40	SDN Pasir Gombang 06	5	1	
41	SDN Tanjung Sari 01	4	1	
42	SDN Tanjung Sari 02	7	1	
43	SDN Tanjung Sari 03	5	1	
44	SDN Mekar Mukti 01	8	2	
45	SDN Mekar Mukti 02	6	1	
46	SDN Mekar Mukti 03	6	1	
47	SDN Mekar Mukti 04	7	1	
Jumlah		73	14	14
48	SDN Mekar Mukti 05	5	1	11

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

49	SDN Mekar Mukti 06	12	2
50	SDN Harja Mekar 01	5	1
51	SDN Harja Mekar 02	5	1
52	SDN Harja Mekar 03	3	1
53	SDN Harja Mekar 04	8	1
54	SDN Wangun Harja 01	8	2
55	SDN Wangun Harja 02	8	1
56	SDN Wangun Harja 03	5	1
Jumlah		59	11
Jumlah Keseluruhan		428	81

Berdasarkan perhitungan tersebut maka untuk 56 sekolah yang dijadikan tempat penelitian dengan 81 responden, dengan rincian untuk gugus satu terdiri dari 10 sekolah terdiri dari 16 responden, untuk gugus dua terdiri dari 15 sekolah dengan 26 responden, gugus tiga terdiri dari 10 sekolah dengan 14 responden, dan gugus empat terdiri dari 12 sekolah dengan 14 responden, dan gugus lima terdiri dari 9 sekolah dengan 11 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti adalah kepemimpinan kepala, budaya kerja dan kinerja mengajar guru.

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mengacu pada permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian ini, maka data yang perlu dikembangkan adalah data tentang Kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja yang dihubungkan dengan kinerja mengajar guru. Oleh karena itu ditetapkan alat pengumpul data yang relevan dengan fokus permasalahan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Jenis dan sumber data

JENIS DATA	SUMBER DATA
Tanggapan responden tentang Kinerja mengajar guru	Guru
Tanggapan responden tentang kepemimpinan kepala sekolah	Guru
Tanggapan responden tentang budaya kerja guru	Guru

Adapun alat pengumpul data tentang kontribusi Kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja terhadap kinerja mengajar guru dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

Teknik Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, penggunaan angket sebagai alat pengumpul data memiliki cara tersendiri dibandingkan alat pengumpul data yang lainnya. Menurut Sanafiyah Faisal (1981:2) “Ciri khas angket terletak pada pengumpulan data melalui data pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun dan sebarakan untuk mendapatkan informasi data berupa orang”.

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penggunaan teknik pengumpulan data dengan kuesioner/angket, didasarkan pada asumsi :

1. Angket ini untuk memudahkan memperoleh data dari responden atau sampel penelitian yang cukup banyak dalam waktu singkat
2. Angket ini dapat diedarkan kepada responden sekaligus dalam waktu tertentu
3. Responden memiliki cukup banyak waktu untuk memberikan jawaban/penilaian
4. Pengolahan data Jawaban yang telah diberikan responden mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket tertutup melalui pengembangan instrumen penelitian yang lebih menekankan pada pengukuran sikap, yang menggunakan skala Likert, dimana jawaban setiap item instrumen mempunyai gradas dari sangat positif sampai sangat negatif.

Angket ini terdiri dari tiga buah angket tertutup menggali informai tentang Kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya kerja (X_2), kinerja mengajar guru (Y) dengan pengukuran ketiga instrumen sebagai brikut :

- | | |
|-------------------|----------------|
| 1 = Selalu | diberi bobot 5 |
| 2 = Sering | diberi bobot 4 |
| 3 = Kadang-kadang | diberi bobot 3 |
| 4= Jarang | diberi bobot 2 |
| 5= Tidak pernah | diberi bobot 1 |

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Responden dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam angket sesuai dengan keadaan yang dirasakan mengenai kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja dan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Angket ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada konsep teori yang mendasarinya. Dari teori tersebut, kemudian disusun kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan kedalam item pertanyaan.

Kisi-kisi pengumpulan data didasarkan pada aspek masing-masing variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja dan kinerja mengajar guru. Adapun bentuk dari kisi-kisi yang disusun dapat divisualisasikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pengungkap Data Penelitian
Kinerja Mengajar Guru (Y)

No	Dimensi	Definisi Konseptual	Indikator	Aspek	Item
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar	1. Merencanakan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Kompetensi • Indikator • Tujuan pembelajaran disusun secara <i>komprehenship</i> (tersusun secara sistematis) 	1
			2. Merencanakan Bahan Belajar/Mat		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan belajar sesuai dengan materi pembelajaran • Memilih bahan ajar sesuai dengan materi dan

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

			eri Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • karakteristik siswa • Memilih bahan ajar sesuai dengan tarap kemampuan berpikir siswa 	6
			3. Merencanakan penilaian/Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mencantumkan bentuk evaluasi • Mencantumkan jenis evaluasi • Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi 	7 8 9
2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran	1. Kemampuan Membuka Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apersepsi materi sebelumnya • Memberikan motivasi awal • Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan) 	10 11 12
			2. Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan artikulasi suara • Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa • Antusiasme dalam penampilan • Mobilitas posisi mengajar 	13 14 15 16
			3. Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP • Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) • Kejelasan dalam memberikan contoh • Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar 	17 18 19 20

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

			4. Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media • Ketepatan/kesusian penggunaan media dengan materi yang disampaikan • Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran • Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran 	21 22 23 24
			5. Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Meninjau kembali materi yang telah diberikan • Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.. • Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran 	25 26 27
			6. Tindak Lanjut/ Follow up	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok • Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya. • Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar 	28 29 30
3	Evaluasi/Penilaian Pembelajaran	Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan	1. Pelaksanaan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan evaluasi selama PBM berlangsung • Melaksanakan evaluasi pada akhir belajar • Jenis evaluasi sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan • Kesesuaian evaluasi dengan tujuan • Kesesuaian evaluasi dengan bahan pelajaran • Menafsirkan hasil evaluasi 	31 32 33 34 35 36
			2. Pelaksanaan lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pengajaran pengayaan dan perbaikan • Melaksanakan pembelajaran pengayaan • Melaksanakan pembinaan sikap dan kebiasaan belajar dengan baik 	37 38 39

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Pengungkap Data Penelitian
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

No	Dimensi	Definisi Konseptual	Indikator	Aspek	Item			
1	Membuat keputusan	Mengambil keputusan atau membuat keputusan berarti ‘memilih dari sekian banyak alternatif, yang dibuat dalam rangka memecahkan masalah atau persoalan (problem solving)’	Penggunaan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keakuratan informasi • Tingkat relevansi informasi • Tingkat kelengkapan informasi • Tingkat kemutakhiran informasi 	1 2 3 4			
			Partisipasi stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat partisipasi guru dalam mengambil keputusan 	5			
				<ul style="list-style-type: none"> • tingkat partisipai komite dalam mengambil keputusan 	6			
			2	Mempengaruhi dan mengarahkan bawahan		Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan tugas 	7
							<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketegasan dalam melaksanakan tugas 	8
							<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kewibawaan dalam melaksanakan tugas 	9
			Pengarahan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat mengarahkan dalam memberikan tugas kepada guru • Tingkat empati terhadap guru 	10 11			
3	memilih dan mengembangkan personil	pengembangan adalah “suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan	Dasar pemilihan dan pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan yang dimiliki guru 	12			
				<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengalaman yang dimiliki guru 	13			
				<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kompetensi yang dimiliki guru 	14			
			Peluang pengembang	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat peluang yang diberikan kepada guru 	15			

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

		latihan”.	an	<ul style="list-style-type: none"> • untuk studi lanjut • Tingkat peluang yang diberikan kepada guru untuk mengikuti diklat yang relevan • Tingkat peluang yang diberikan guru untuk menempati jabatan tertentu 	16 17
4	mengadakan komunikasi	komunikasi formal adalah ‘proses komunikasi yang terikat pada aturan-aturan dan kondisi formal, dan mengikuti alur dan struktural birokrasi’. Sedangkan komunikasi informal adalah ‘proses komunikasi yang tidak dibatasi oleh ketentuan formal organisas, dimana arus hubungan bisa terjadi melalui jalur pintas, tanpa melau hierarki organisas	Komunikasi formal	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat komunikasi formal dengan guru • Tingkat komunikasi formal dengan orang tua siswa • Tingkat komunikasi formal dengan komite sekolah • Tingkat komunikasi formal dengan siswa 	18 19 20 21
			Komunikasi informal	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat komunikasi informal dengan guru • Tingkat komunikasi informal dengan orang tua siswa • Tingkat komunikasi informal dengan komite sekolah • Tingkat komunikasi informal dengan siswa 	22 23 24 25
					26
					27
					28
5	Memberikan motivasi	Keseluruhan proses gerakan yang mendorong perilaku mencapai tujuan. Tingkah laku yang mengandung muatan motivasi itu ialah perilaku berlatar belakang kebutuhan	Mendorong kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan kepada guru untuk melakukan pekerjaan dengan cara-cara baru yang lebih inovatif • Tingkat dorongan kepada guru untuk mencari peluang untuk maju agar lebih optimal dalam bekerja • Tingkat dorongan kepada guru untuk lebih berinisiatif dalam melakukan pekerjaan 	26 27 28

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			Mendorong komitmen	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan kepada guru untuk mempunyai loyalitas terhadap pekerjaan • Tingkat dorongan kepada guru untuk disiplin melakukan pekerjaan 	29 30
			Menciptakan persaingan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penghargaan yang diberikan kepada guru • Tingkat sanksi yang diberikan kepada guru. 	31 32
6	Melakukan pengawasan	pengawasan adalah proses dimana pemimpin ingin mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan bawahan, sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang digunakan	Pengawasan langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek pelaksanaan tugas yang dilakukan guru • Memberikan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan tugas • Memeriksa kesesuaian laporan dengan hasil kerja guru 	33 34 35
			Pengawasan kerja tidak langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta laporan kerja guru secara tertulis • Mengkoreksi pekerjaan guru secara priodik 	36 37

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Pengungkap Data Penelitian
Budaya Kerja (X₂)

No	Dimensi	Definisi Konseptual	Indikator	Aspek	Item
----	---------	---------------------	-----------	-------	------

1	Sikap terhadap pekerjaan	Yakni kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain, seperti bersantai, atau semata-mata memperoleh kepuasan dari kesibukan pekerjaannya sendiri, atau merasa terpaksa melakukan sesuatu hanya untuk kelangsungan hidupnya.	Kebiasaan	• Bekerja dengan sungguh-sungguh	1
				• Perduli dengan pencapaian tujuan visi dan misi organisasi	2
				• Menjaga sikap hormat terhadap kepala sekolah	3
				• menjaga sikap hormat terhadap teman sejawat	4
				• menjaga sikap hormat terhadap komite sekolah	5
				• menjaga sikap hormat terhadap orang tua siswa	6
				• menjaga sikap santun dalam berperilaku terhadap siswa	7
				• acuh tak acuh terhadap pekerjaan yang bukan tugasnya	8
				• tidak peduli terhadap masalah yang dihadapi sekolah	9
				• tidak tuntas dalam menjalankan tugas dari kepala sekolah	10
				2)Peraturan	• bersikap sesuai dengan standar peraturan organisasi
• bersikap profesional dalam melaksanakan tugas kepala sekolah	12				
• mengetahui peraturan dan perundang-undangan tentang pendidikan dan bersikap profesional sebagai tenaga pendidik	13				
• bersikap taat terhadap peraturan yang telah disepakati bersama	14				
• bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama, dan norma yang berlaku di masyarakat	15				
• menanamkan nilai-nilai kependidikan kepada peserta	16				
3) Nilai-nilai	• memberikan contoh keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai dan norma	17			
		18			
		19			

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2	Perilaku pada waktu bekerja	Perilaku pegawai merupakan suatu karakteristik dan tingkah laku yang terdapat dalam setiap individu atau suatu organisasi yang terdapat dinamika kepemimpinan. Perilaku pegawai meliputi kepribadian, harga diri, pemantauan diri, dan kecenderungan untuk menanggung resiko	Disiplin	• hadir tepat waktu dalam melaksanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran	20	
				• tidak hadir tanpa izin kepala sekolah	21	
				• menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku	22	
				• melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan program mengajar yang telah dibuat	23	
				• tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan laporan	24	
				• menyelesaikan tugas secara tuntas yang di tugaskan dari kepala sekolah	25	
				Keterbukaan	• menyampaikan pendapat secara terbuka kepada teman sejawat	26
					• menyampaikan pendapat secara terbuka kepada kepala sekolah	27
					• bersedia mendapat masukan dan kritikan dari teman sejawat berkaitan dengan pelaksanaan tugas	28
			• bersedia mendapat masukan dan kritik dari kepala sekolah		29	
			Saling menghargai	• menghargai kepala sekolah selaku pemimpin dalam organisasi	30	
				• menghargai teman sejawat sesuai tata krama keprofesian	31	
				• menghargai saran, masukan dan kritik dari pimpinan	32	
• menghargai saran, masukan dan kritikan dari teman sejawat	33					
Kerjasama	• bersedia bekerja sama sebagai team dengan kepala sekolah	34				
	• bersedia bekerjasama dengan teman sejawat sebagai team • bersedia menerima kontribusi dari dari seluruh	35				

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

				stake holder sekolah dalam mencapai sasaran dan target organisasi	36
--	--	--	--	---	----

D. Definisi Operasional

Sugiyono (2008:61) mengatakan bahwa “*Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai vareasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti utuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan*”. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja dan satu variabel terikat yaitu kinerja mengajar guru. Variabel- Variabel penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial.

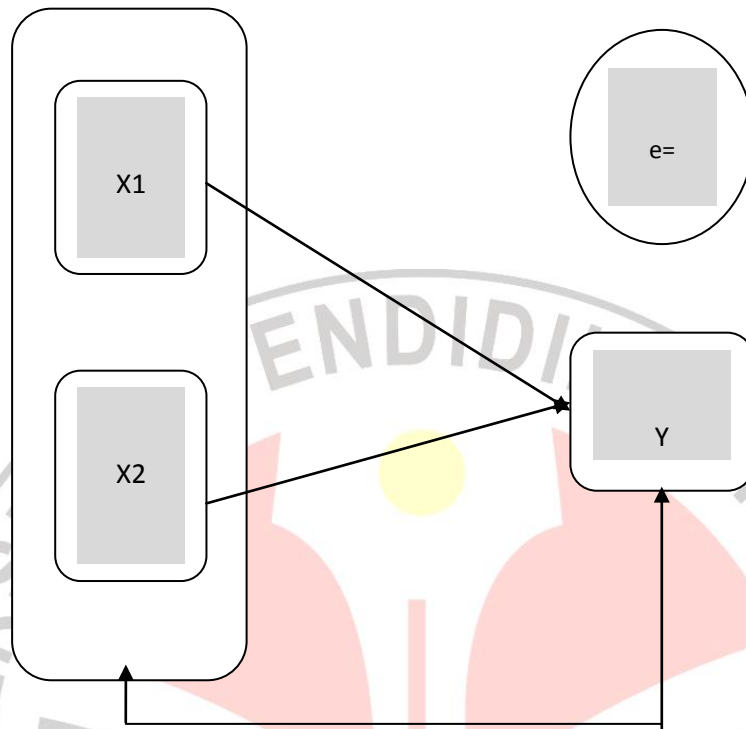
Gambar 3.1

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peta konsep kontribusi antar variabel



Berdasarkan penjelasan diatas yang disederhanakan dalam peta konsep tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X1) dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan budaya kerja guru dalam mengajar (X2), kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan budaya kerja (X2) keduanya akan memberikan kontribusi pada tinggi atau rendahnya kinerja mengajar guru (Y).

1. Identifikasi Variabel Dependent Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Kinerja mengajar guru dapat diartikan sebagai tampilan prestasi kerja guru yang ditunjukkan atau hasil yang dicapai oleh guru atas pelaksanaan tugas profesional dan fungsinya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu. Kesimpulan tersebut sejalan dengan rumusan kinerja mengajar

guru menurut Rohmah (2008:24) menyatakan bahwa kinerja mengajar guru

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

diartikan prestasi kerja guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket kinerja mengajar guru. Semakin tinggi skor seseorang, semakin tinggi tingkat kinerjanya. Adapun dimensi variabel ini meliputi: (1) *merencanakan pembelajaran*, (2) *melaksanakan pembelajaran*, dan (3) *mengevaluasi pembelajaran* (Nasution, 2003:184-185)

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Materi Pembelajaran
- c. Metode Mengajar
- d. Media Pembelajaran
- e. Evaluasi

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

- a. Kemampuan membuka pelajaran
- b. Sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran
- c. Kegiatan Pembelajaran
- d. Kemampuan Menggunakan Media pembelajaran
- e. Evaluasi Pembelajaran
- f. Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

g. Tindak lanjut

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

a. Pelaksanaan Evaluasi

b. Pelaksanaan Lanjut (Pengayaan dan Remedial (Nasution, 2003:184-185)

2. Identifikasi Variabel Independen Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Kepemimpinan menurut James M. Lipan (1985) mengartikan kepemimpinan sebagai berikut “*Leadership as the Behaviors of an Individual that intiactives a new structure in interaction within a social system by changing the goals, objectives, configuration,procedures,input processes, or ou put the system*”. pengertian kepemimpinan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah tingkah laku dalam berinteraksi dengan sistem sosial untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan turunan dari pengertian kepemimpinan secara umum, adapun kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang dartikan sebagai tindakan-tindakan spesifik kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Untuk memperoleh gambaran variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh melalui skor angket tentang persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Semakin tinggi skor

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penilaian terhadap kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi tingkat persepsinya terhadap kepemimpinan.

Indikator-indikator penilaian Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini diukur melalui dimensi

1. Membuat Keputusan

- a. Penggunaan informasi
- b. Partisipasi Stakeholder

2. Mempengaruhi Dan Mengarahkan Bawahan

- a. Keteladanan
- b. Pengarahan

3. Memilih Dan Mengembangkan Personil

- a. Dasar pemilihan dan pengembangan
- b. peluang pengembangan

4. Mengadakan Komunikasi

- a. Komunikasi Formal
- b. Komunikasi Informal

5. Memberikan Motivasi

- a. Mendorong kreativitas

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Mendorong komitmen
- c. Menciptakan Persaingan

6. Melakukan Pengawasan

- a. Pengawasan langsung
- b. Pengawasan Kerja Tidak langsung (Yulk Gary, 1998:60)

3. Identifikasi Variabel Independen Budaya Kerja Guru (X₂)

Budaya kerja disekolah menggambarkan suasana hubungan kerja antara kepala sekolah dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan tenaga pendidik lainnya serta *stakeholder* (yang berkepentingan). Suasana seperti ini dibutuhkan guru dengan kepala sekolah untuk menciptakan budaya kerja efektif. Budaya kerja efektif dan kondusif digambarkan dalam melalui sikap saling mendukung (*supportive*), tingkat persahabatan (*colegial*), tingkat keintiman (*intimate*) serta kerja sama (*cooperative*). Kondisi yang terjadi yang terdiri dari empat dimensi budaya kerja tersebut tersebut berpotensi meningkatkan kinerja mengajar guru karena menurut Wayne (201:189) budaya kerja guru adalah penilaian terhadap budaya kerja akan dilakukan melalui persepsi guru terhadap apa yang dilihat, dirasakan dan dipikirkan pada lingkungan.

Menurut Taliziduhu Ndraha Indikator-indikator penilaian budaya Kerja dalam penelitian ini diukur melalui dimensi, yaitu(Taliziduhu Ndraha, 2005:208):

1. Sikap Terhadap Pekerjaan

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Kebiasaan saat bekerja
- b. Peraturan,
- c. Pemahaman terhadap nilai-nilai Organisasi.

2. Perilaku Pada Waktu Bekerja

- a. Disiplin dan bertanggung jawab dalam pekerjaan,
- b. keterbukaan,
- c. saling menghargai Budi Paramita (Taliziduhu Ndraha, 2005:208).

E. Proses Penelitian dan Pengumpulan Data

Sebagai suatu rangkaian penelitian yang sistematis dalam penelitian ini dilakukan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu: (a) konsultasi dengan dosen pembimbing, pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian dan desain penelitian, (b) mempersiapkan administrasi berupa catatan-catatan untuk survey penelitian.

2. Studi Awal Lokasi Penelitian

Pada tahap ini dilakukan observasi pendahuluan dan melakukan konsultasi dengan pihak-pihak terkait seperti unsur pimpinan di kantor dinas pendidikan ataupun kepala sekolah, serta pihak-pihak lain yang relevan dengan kebutuhan informasi penelitian termasuk kedalam tahap ini adalah kegiatan memproses surat izin penelitian.

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Penyusunan Instrumen Penelitian

Pada tahap penyusunan instrumen penelitian dilakukan kegiatan-kegiatan dengan tahapan- tahapan sebagai berikut (a) menyusun kisi-kisi secara sistematis sesuai dengan variabel penelitian, (b) merumuskan masalah penelitian dengan variabel disertai dengan indikator-indikator yang dijadikan pernyataan-pernyataan, (c) menyusun pernyataan-pernyataan beserta alternatif jawabannya sesuai dengan masalah-masalah penelitian dan disertai dengan petunjuk penelitian, (d) melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk diuji cobakan.

4. Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasi meyakinkan dibutuhkan pengumpul data yang berkualitas. Untuk mengukur kualitas alat pengumpul data ditentukan dua kriteria utama yaitu: *validitas* dan *reabilitas* Sugiono (2006:173) mengemukakan bahwa :

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Untuk mengetahui validitas dan reabilitas suatu alat pengumpul data (instrumen) perlu dilakukan uji coba pada alat tersebut. Tujuan pengujian validitas dan reabilitas suatu alat pengumpul data untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi baik dalam pertanyaan atau pernyataan ataupun alternatif jawaban.

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kaitannya untuk menguji instrumen Sugiono memberikan keterangan bahwa jumlah anggota sampel yang digunakan untuk uji coba ini sebanyak 30 orang. Responden yang digunakan untuk uji coba berbeda dengan responden yang digunakan dalam penelitian.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu: tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi kegiatan mempersiapkan lembaran-lembaran angket yang diberikan kepada responden, mempersiapkan surat izin untuk penelitian dan menentukan hari untuk pengumpulan data.

Sedangkan tahap pelaksanaan dilakukan setelah semua persyaratan dilengkapi dan semua angket telah dipersiapkan dan telah ada persetujuan dari pihak lembaga yang diteliti maka angket disebarakan kepada responden yang akan diteliti, dan dikumpulkan kembali pada batas waktu yang telah ditentukan.

F. Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang disusun dalam instrumen ini, penulis memilih model dan tipe skala sikap dan perilaku. Adapun skala sikap yang digunakan adalah likert, Sekala Likert menurut Akadon (2005:118) dijelaskan bahwa: skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian dan gejala sosial.

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Uji Validitas Instrumen dan Reabilitas Instrumen

Uji Validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Arikunto Validitas digunakan rumus korelasi produk moment untuk menghitung validitas setiap item pertanyaan instrumen penelitian, adapun rumus uji validitaas adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(\sum X^2) - (\sum Y)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor jawaban responden pada tiap item pertanyaan

Y = Jumlah skor jawaban responden seluruh pertanyaan

r_{hitung} = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y

Dari data tersebut kemudian dimasukan kedalam rumus diatas sehingga di dapat angka koefisien korelasi antara variabel X dan Y. Selanjutnya di hitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

n = jumlah responden

lanjutkan dengan mencari nilai t hitung dari daftar t dengan kebebasan ($k=n-2$) pada $\alpha = 0,5$. Tolak ukur untuk menginterpretasikan drajat validitas digunakan kreteria berikut :

$hitung > t_{tabel}$ berarti valid dan

$hitung < t_{tabel}$ berarti tidak valid

2. Uji Realibilitas Untuk Setiap Variabel

Rumus yang digunakan untuk mengukur realibilitas instrumen adalah rumus Seraman Brown (Sugiono 2003:153) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

sebelumnya pemisahan kelompok ganjil dan genap, untuk kemudian dihitung efisien instrumen kelompok ganjil dan genap dihitung dengan rumus :

$$r_b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum y)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_i = reabilitas instrumen

N = Banyaknya responden

x = nilai uji coba instrumen kelompok genap

y = nilai uji coba instrumen kelompok ganjil

r_b = Koefisien instrumen kelompok ganjil dan genap

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya angka tersebut dibandingkan dengan tabel berikut :

Tabel 3.8

Tolak Ukur Interpretasi Derajat Reliabilitas Guilford

Besarnya	Interpretasi
$0,00 < r_i \leq 0.20$	Sangat rendah
$0,20 < r_i \leq 0.40$	Rendah
$0,40 < r_i \leq 0.60$	Sedang
$0,60 < r_i \leq 0.80$	Tinggi
$0,80 < r_i \leq 1,00$	Sangat tinggi

3. Uji Validitas Kontruksi (isi keseluruhan Instrumen)

Menurut Sugiono (2003:142) “Pengujian Validitas seluruh butir instrumendapat dilakukan dengan mencari daya pembeda skor setiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan rendah”. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda di gunakan t-test, sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = adalah rata-rata skor kelompok skor tinggi

\bar{X}_1 = adalah rata-rata skor kelompok rendah

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

X_2 = adalah rata-rata skor kelompok tinggi

n_1 = adalah jumlah kelompok skor tinggi

n_2 = adalah jumlah kelompok skor rendah

S_{gab} = adalah standar deviasi gabungan

Sebelum dimasukan kedalam rumus, perlu dibuatkan dulu tabel kelompok tinggi dan kelompok rendah, baru kemudian dihitung dengan rumus reabilitas instrumen dan daya pembeda.

a. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen dan Reabilitas Instrumen

1. Kinerja Mengajar Guru (Y)

a. Hasil Uji Validitas

Kegiatan uji coba instrumen untuk mengukur validitas instrumen variabel (Y) dilakukan terhadap sampel penelitian yang berjumlah 30 responden. Berikut ini akan diuraikan hasil uji coba validitas sebagai berikut :

TABEL 3.9

HASIL UJI COBA VALIDITAS VARIABEL KINERJA MENGAJAR GURU (Y)

NO ITEM	KOEFISIEN KORELASI t hitung	HARGA t hitung	HARGA t tabel	KEPUTUSAN
1	0,58	3,73	2,048	Valid
2	0,66	4,64	2,048	Valid
3	0,75	6,04	2,048	Valid
4	0,81	7,41	2,048	Valid
5	0,68	4,89	2,048	Valid
6	0,83	7,78	2,048	Valid
7	0,84	8,09	2,048	Valid
8	0,68	4,86	2,048	Valid
9	0,82	7,55	2,048	Valid

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

10	0,74	5,87	2,048	Valid
11	0,22	1,20	2,048	Tidak Valid
12	0,72	5,50	2,048	Valid
13	0,77	6,28	2,048	Valid
14	0,78	6,56	2,048	Valid
15	0,48	2,92	2,048	Valid
16	0,80	7,02	2,048	Valid
17	0,74	5,81	2,048	Valid
18	0,40	2,33	2,048	Valid
19	0,65	4,57	2,048	Valid
20	0,72	5,52	2,048	Valid
21	0,75	6,04	2,048	Valid
22	0,81	7,41	2,048	Valid
23	0,68	4,89	2,048	Valid
24	0,83	7,78	2,048	Valid
25	0,84	8,09	2,048	Valid
26	0,68	4,86	2,048	Valid
27	0,82	7,55	2,048	Valid
28	0,74	5,87	2,048	Valid
29	0,22	1,20	2,048	Tidak Valid
30	0,72	5,50	2,048	Valid
31	0,77	6,28	2,048	Valid
32	0,78	6,56	2,048	Valid
33	0,48	2,92	2,048	Valid
34	0,80	7,02	2,048	Valid
35	0,74	5,81	2,048	Valid
36	0,40	2,33	2,048	Valid
37	0,72	5,50	2,048	Valid
38	0,79	6,76	2,048	Valid
39	0,80	7,01	2,048	Valid

Dengan merujuk pada tabel diatas berdasarkan perhitungan dengan distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk=30-2=28$), diperoleh $t_{tabel} = 2.048$, dengan kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid, maka untuk item soal nomor 1 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,73 > 2,048$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 valid. Demikian juga dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sampai item ke – 39.

Berdasarkan uji validitas instrumen tersebut maka soal yang dinyatakan valid adalah 37 soal, dan 2 (dua) item pernyataan tidak valid yaitu nomor 11 dan 29, maka 37 item pertanyaan yang digunakan.

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Uji Reabilitas

Dari hasil perhitungan uji Reabilitas variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien instrumen kelompok ganjil dan genap didapat angka 0,9256. Kemudian dilanjutkan dengan mencari koefisien korelasi reabilitas instrumen sehingga di dapat angka 0,9275.

Berdasarkan tabel derajat reabilitas angka 0,9275 dibandingkan dengan tolak ukur interpretasi derajat reabilitas *Guiford* termasuk pada interpretasi sangat tinggi, dengan demikian instrumen ini reliabel (perhitungan terperinci terlampir).

c. Uji Validitas Kontruksi (isi keseluruhan instrumen)

Sebelum dimasukan kedalam rumus, perlu dibuatkan dulu tabel kelompok tinggi dan kelompok rendah. Baru kemudian dihitung dengan rumus reabilitas instrumen daya beda.

Hasil akhir daya beda dari instrumen Y adalah t_{hitung} 4,253 kemudian dibandingkan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk=30-2=28$),diperoleh $t_{tabel} = 2.048$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,253 > 2,048$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen valid (perhitungan secara terperinci terlampir).

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

a. Hasil Uji Validitas

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kegiatan uji coba instrumen untuk mengukur validitas instrumen dilakukan terhadap sampel penelitian yang berjumlah 30 responden. Berikut ini akan diuraikan hasil uji coba validitas variabel (X_1) sebagai berikut :

TABEL 3.10
HASI Uji Coba Validitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

NO ITEM	KOEFISIEN KORELASI t_{hitung}	HARGA t_{hitung}	HARGA t_{tabel}	KEPUTUSAN
1	0,57	3,67	2,048	Valid
2	0,79	6,92	2,048	Valid
3	0,72	5,52	2,048	Valid
4	0,84	8,12	2,048	Valid
5	0,73	5,62	2,048	Valid
6	0,29	1,60	2,048	Tidak Valid
7	0,87	9,32	2,048	Valid
8	0,66	4,71	2,048	Valid
9	0,86	8,76	2,048	Valid
10	0,80	7,03	2,048	Valid
11	0,80	7,05	2,048	Valid
12	0,78	6,64	2,048	Valid
13	0,71	5,28	2,048	Valid
14	0,72	5,55	2,048	Valid
15	0,51	3,16	2,048	Valid
16	0,71	5,30	2,048	Valid
17	0,78	6,49	2,048	Valid
18	0,82	7,49	2,048	Valid
19	0,90	11,25	2,048	Valid
20	0,23	1,23	2,048	Tidak Valid
21	0,72	5,47	2,048	Valid
22	0,61	4,12	2,048	Valid
23	0,62	4,16	2,048	Valid
24	0,82	7,53	2,048	Valid
25	0,85	8,62	2,048	Valid
26	0,71	5,33	2,048	Valid
27	0,82	7,52	2,048	Valid
28	0,75	5,99	2,048	Valid
29	0,72	5,56	2,048	Valid
30	0,26	1,45	2,048	Tidak Valid

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

31	0,87	9,37	2,048	Valid
32	0,85	8,49	2,048	Valid
33	0,68	4,90	2,048	Valid
34	0,85	8,61	2,048	Valid
35	0,67	4,73	2,048	Valid
36	0,80	7,01	2,048	Valid
37	0,81	7,27	2,048	Valid
38	0,90	10,95	2,048	Valid
39	0,79	6,89	2,048	Valid
40	0,82	7,67	2,048	Valid

Dengan merujuk pada tabel diatas berdasarkan perhitungan dengan distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk=30-2=28$), diperoleh $t_{tabel} = 2.048$, dengan kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid, maka untuk item soal nomor 1 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,67 > 2,048$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 valid. Demikian juga dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sampai item ke – 40.

Berdasarkan uji validitas instrumen tersebut maka soal yang dinyatakan valid adalah 37 soal, dan 3 (tiga) item pernyataan tidak valid yaitu nomor 6, 20 dan 30, maka 37 item pertanyaan yang digunakan.

b. Uji Reabilitas

Dari hasil perhitungan uji reabilitas variabel (X1) dengan menggunakan rumus koefisien instrumen kelompok ganjil dan genap didapat angka 0,922. Kemudian dilanjutkan dengan mencari koefisien korelasi reabilitas instrumen sehingga di dapat angka 0,962.

Berdasarkan tabel derajat reabilitas angka 0,962 dibandingkan dengan tolak ukur interpretasi derajat reabilitas *Guiford* termasuk pada interpretasi

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sangat tinggi, dengan demikian instrumen ini reliabel (perhitungan terperinci terlampir).

c. Uji Validitas Kontruksi (isi keseluruhan instrumen)

Sebelum dimasukan kedalam rumus, perlu dibuatkan dulu tabel kelompok tinggi dan kelompok rendah. Baru kemudian dihitung dengan rumus reabilitas instrumen daya beda.

Hasil akhir daya beda dari instrumen variabel (X1) adalah t_{hitung} 5,251 kemudian dibandingkan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk=30-2=28$),diperoleh $t_{tabel} = 2.048$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,251 > 2,048$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen valid (perhitungan secara terperinci terlampir).

2. Budaya Kerja Guru (X2)

a. Uji Validitas

Kegiatan uji coba instrumen untuk mengukur validitas instrumen dilakukan terhadap sampel penelitian yang berjumlah 30 responden. Berikut ini akan diuraikan hasil uji coba validitas variabel (X2) sebagai berikut :

Tabel 3.11

HASIL UJI COBA VALIDITAS VARIABEL BUDAYA KERJA (X2)

NO ITEM	KOEFISIEN KORELASI t_{hitung}	HARGA t_{hitung}	HARGA t_{tabel}	KEPUTUSAN
1	0,66	4,63	2,048	Valid
2	0,73	5,58	2,048	Valid
3	0,76	6,28	2,048	Valid

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4	0,83	7,76	2,048	Valid
5	0,70	5,15	2,048	Valid
6	0,82	7,55	2,048	Valid
7	0,84	8,14	2,048	Valid
8	0,68	4,97	2,048	Valid
9	0,82	7,50	2,048	Valid
10	0,75	5,99	2,048	Valid
11	0,20	1,10	2,048	Tidak Valid
12	0,70	5,17	2,048	Valid
13	0,74	5,77	2,048	Valid
14	0,76	6,25	2,048	Valid
15	0,49	2,98	2,048	Valid
16	0,81	7,33	2,048	Valid
17	0,76	6,10	2,048	Valid
18	0,40	2,31	2,048	Valid
19	0,66	4,63	2,048	Valid
20	0,73	5,58	2,048	Valid
21	0,76	6,28	2,048	Valid
22	0,83	7,76	2,048	Valid
23	0,70	5,15	2,048	Valid
24	0,82	7,55	2,048	Valid
25	0,84	8,14	2,048	Valid
26	0,68	4,97	2,048	Valid
27	0,82	7,50	2,048	Valid
28	0,75	5,99	2,048	Valid
29	0,20	1,10	2,048	Tidak Valid
30	0,70	5,17	2,048	Valid
31	0,74	5,77	2,048	Valid
32	0,76	6,25	2,048	Valid
33	0,49	2,98	2,048	Valid
34	0,81	7,33	2,048	Valid
35	0,76	6,10	2,048	Valid
36	0,40	2,31	2,048	Valid

Dengan merujuk pada tabel diatas berdasarkan perhitungan dengan distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk=30-2=28$), diperoleh $t_{tabel} = 2.048$, dengan kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid, maka untuk item soal nomor 1 ternyata

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,63 > 2,048$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 valid. Demikian juga dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sampai item ke – 36

Berdasarkan uji validitas instrumen tersebut maka soal yang dinyatakan valid adalah 36 soal, dan 2 (dua) item pernyataan tidak valid yaitu nomor 11 dan 29, maka 34 item pertanyaan yang digunakan

b. Uji Reabilitas

Dari hasil perhitungan uji reabilitas variabel (X₂) dengan menggunakan rumus koefisien instrumen kelompok ganjil dan genap didapat angka 0,912. Kemudian dilanjutkan dengan mencari koefisien korelasi reabilitas instrumen sehingga di dapat angka 0,922.

Berdasarkan tabel derajat reabilitas angka 0,922 dibandingkan dengan tolak ukur interpretasi derajat reabilitas *Guiford* termasuk pada interpretasi sangat tinggi, dengan demikian instrumen ini reliabel (perhitungan terperinci terlampir).

c. Uji Validitas Kontruksi (isi keseluruhan instrumen)

Sebelum dimasukan kedalam rumus, perlu dibuatkan dulu tabel kelompok tinggi dan kelompok rendah. Baru kemudian dihitung dengan rumus reabilitas instrumen daya beda.

Hasil akhir daya beda dari instrumen variabel (X₂) adalah t_{hitung} 4,512 kemudian dibandingkan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk=30-2=28$),diperoleh $t_{tabel} = 2.048$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4,512 > 2,048 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen valid (perhitungan secara terperinci terlampir).

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Teknik analisis tersebut merupakan statistik parametrik yang penggunaannya mensyaratkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengolahan data untuk pengujian persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas data. Hasil pengujian dari persyaratan analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif guna menggambarkan secara spesifik mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Hipotesis diuji dengan menggunakan teknik statistik inferensial melalui analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Melakukan deskripsi data dengan mengungkapkan skor terendah dan tertinggi, skor rata-rata, mean, median, simpangan baku, standar deviasi, serta tabulasi distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan histogram.
2. Menguji persyaratan analisis data penelitian sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui uji normalitas dengan menggunakan teknik uji *liliefors*.

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Menguji hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana. Hubungan antar variabel penelitian dinyatakan dengan model regresi terlebih dahulu diuji signifikansi dan linieritasnya. Kedua pengujian tersebut dilakukan dengan teknik statistik uji-F menggunakan tabel ANAVA.
4. Menguji hubungan antara kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat dianalisis melalui teknik analisis *regresi linear ganda*. Pengujian signifikansi regresi dilakukan melalui uji-F menggunakan tabel ANAVA.
5. Menguji kadar hubungan antar variabel penelitian dianalisis dengan menghitung analisis korelasi sederhana (r) yang menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan terikat, korelasi ganda (R) menunjukkan hubungan antara 2 variabel bebas dengan variabel terikat, serta korelasi parsial yang menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.
6. Menguji signifikansi korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan uji-t. Pengujian signifikansi korelasi ganda menggunakan uji-F. Secara keseluruhan pengujian statistik dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05.

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu